

Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Menginap di Homestay Desa Cipasung, Kuningan

***Vienna Artina.S, Ervina Taviprawati, Anis Darsiah**
Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

*viena.artina@stptrisakti.ac.id

ABSTRACT

A rural area that has a unique and distinctive attraction (both in the form of physical attraction / uniqueness of the rural natural environment and social and cultural social life), which is managed and packaged naturally and attractively. Cipasung Village is administratively one of the villages in the Darma subdistrict of Kuningan Regency, having an area of ± 151.2 Ha. This village has the potential to develop itself as a tourist village due to natural attractions (such as the Darma Reservoir), village institutions (Bumdes and Kompepar), capacity building (community cohesion), and the potential of tourism facilities (such as housing eligibility for homestays). Homestay is a temporary lodging or resting place that will be used for tourists who vacation in a tourist area. Homestay is also one of the accommodations currently attracting more foreign and domestic tourists. The research method is a deskriptif korelasional, because this study aims to obtain a complete picture of the facilities at the homestay and the decision to stay at the homestay. The results of the study showed that the facility had no effect on the decision to stay at the Cipasung village homestay, Kuningan.

Keywords: *Cipasung Village; Homestay Facilities, Decision to Stay*

ABSTRAK

Pedesaan adalah suatu daerah yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik/ keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik. Desa Cipasung adalah merupakan salah satu desa yang termaksud di dalam wilayah kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, mempunyai luas wilayah $\pm 151,2$ Ha. Desa ini berpotensi mengembangkan dirinya sebagai desa wisata karena adanya daya tarik alam (seperti Waduk Darma), adanya kelembagaan desa (adanya Bumdes dan Kompepar), *capacity building* (kekompakan masyarakat), dan potensi fasilitas pariwisata (seperti kelayakan rumah untuk homestay). Homestay adalah tempat penginapan atau peristirahatan sementara yang akan di gunakan bagi para wisatawan yang berlibur ke suatu kawasan wisata. Homestay juga merupakan salah satu akomodasi yang saat ini semakin menarik wisatawan asing maupun domestik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional, karena penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran lengkap mengenai Fasilitas yang ada dihomestay dan keputusan menginap dihomestay. Hasil penelitian adalah fasilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan menginap di homestay desa Cipasung, Kuningan.

Kata Kunci: *Desa Cipasung; Homestay Fasilitas; Keputusan Menginap*

PENDAHULUAN

Suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik/ keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana. Sehingga daya tarik pedesaan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Desa Cipasung secara administrasi merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, mempunyai luas wilayah $\pm 151,2$ Ha dan berbatasan langsung dengan desa2 lain diantaranya Sebelah Selatan Desa Sukarasa, sebelah Timur Desa Paninggaran, sebelah Utara Desa Kawah manuk dan sebelah Barat Desa Sindangpanji. Desa Cipasung terdiri dari 5 RW dan 16 RT yang dibagi menjadi 3 Dusun.

Desa ini berpotensi mengembangkan dirinya sebagai desa wisata karena adanya daya tarik alam (seperti Waduk Darma), adanya kelembagaan desa (adanya Bumdes dan Kompepar), *capacity building* (kekompakan masyarakat), dan potensi fasilitas pariwisata (seperti kelayakan rumah untuk *homestay*).

Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kuningan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembang dan bertambahnya sarana dan prasarana pariwisata seperti akomodasi, transportasi, fasilitas rekreasi dan hiburan, komunikasi, dan atraksi wisata. Di dalam sektor pariwisata, akomodasi dapat dikatakan menjadi salah satu faktor penting dari

kesuksesan pariwisata suatu negara. Beberapa jenis akomodasi yang mengalami perkembangan adalah usaha *homestay*.

Homestay adalah tempat penginapan atau peristirahatan sementara yang akan digunakan bagi para wisatawan yang berlibur ke suatu kawasan wisata. *Homestay* juga merupakan salah satu akomodasi yang saat ini semakin menarik wisatawan asing maupun domestik. Tempat penginapan sejenis *homestay* ini banyak diminati karena selain menyajikan keunikan dari budaya desa tersebut, juga memiliki harga sewa yang jauh lebih terjangkau di bandingkan dengan hotel - hotel mewah. Dalam pengembangannya usaha *homestay* ini tidak hanya dijalankan oleh pemerintah, tetapi juga oleh masyarakat sekitar daerah wisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha *homestay* menjadi salah satu instrumen penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Hal ini yang dirasakan oleh masyarakat desa Cipasung. Meskipun hanya berskala kecil dan menengah, usaha *homestay* tersebut mampu menjadi salah satu faktor pendukung utama performa pariwisata yang ada di kawasan tersebut.

Fasilitas adalah kebutuhan dan harapan pelanggan, baik yang bersifat fisik maupun psikologis untuk memberikan kenyamanan (Tjiptono, 2006). Fasilitas di *homestay* dapat berupa kelayakan rumah, kebersihan rumah, kelayakan ruang tidur dan kelayakan toilet di dalam rumah. Rumah yang layak adalah rumah yang memiliki atap, tembok, pintu dan jendela, kebersihan rumah baik didalam maupun diluar rumah harus terjaga dari kotoran, debu dan bau yang tidak sedap. Ruang tidur haruslah memiliki tempat tidur, lampu penerangan, jendela dan pintu. Tersedianya sarana mandi (bak mandi dan gayung), lampu penerangan, jendela, pintu dan gantungan untuk baju dan kebutuhan lainnya.

Perilaku konsumen adalah suatu proses yang dilalui oleh seseorang untuk

membuat keputusan pembelian dalam mencari, membeli, memakai, mengevaluasi, dan membuang produk ataupun jasa setelah dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya.

Proses pengambilan keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan yang terdiri dari budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga dan situasi, faktor perbedaan individu yang terdiri dari sikap, kepribadian, dan gaya hidup. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen untuk mengkonsumsi produk jasa adalah kebutuhan terhadap keberadaan produk jasa yang dikehendaki, serta mempunyai suatu keyakinan untuk mendapatkan produk jasa yang dikehendaki. Selain itu ada beberapa unsur eksternal, diantaranya adalah faktor harga dan kualitas layanan dari produsen jasa tersebut dapat menentukan keputusan konsumen untuk mengkonsumsi produk jasa yang ditawarkan (Tjiptono, 2002).

Konsumen merupakan sekelompok orang yang memiliki latar belakang, sifat, kebiasaan, daerah, budaya dan tingkat ekonomi yang berbeda beda, yang memakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam di masyarakat, baik untuk kepentingan untuk pribadi atau diri sendiri, keluarga, orang lain, lingkungan sekitar dan tidak untuk diperdagangkan. Berdasarkan penelitian dan teori sebelumnya maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Menginap di *homestay* Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan”.

Konsumen akan merasa puas apabila fasilitas yang diberikan memadai dan sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui fasilitas yang tersedia pada *homestay* di desa Cipasung.

2. Untuk mengetahui keputusan (pengunjung) untuk menginap pada *homestay* di desa Cipasung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap keputusan (pengunjung) untuk menginap pada *homestay* di desa Cipasung

Manfaat Penelitian

1. Untuk pihak Akademisi, menambah keilmuan mengenai fasilitas – fasilitas apa saja yang tersedia di *homestay* desa wisata.
2. Untuk pihak lain, Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian pengaruh fasilitas terhadap keputusan tamu untuk menginap di *homestay* desa Cipasung, Kuningan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Fasilitas

Segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Kotler, 2005). Menurut Tjiptono (2001) fasilitas adalah salah satu sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas dapat pula berupa segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang sengaja disediakan untuk dipakai, dipergunakan, ditempati dan dinikmati oleh karyawan, tamu dan pengunjung yang datang atau menginap ditempat tersebut.

Menurut Tjiptono (2004) fasilitas adalah salah satu sumber daya fisik yang harus ada dan tersedia sebelum suatu jasa ditawarkan dan diberikan kepada konsumen.

Menurut Nirwana (2004) fasilitas adalah salah satu bagian dari variabel pemasaran jasa yang mempunyai peranan sangat penting, karena jasa yang diberikan kepada pelanggan sangat memerlukan fasilitas pendukung dalam penyampaian. Fasilitas adalah sesuatu

yang sangat penting di dalam usaha jasa, fasilitas yang harus tersedia yaitu kondisi dari fasilitas tersebut, desain interior dan eksterior dari fasilitas tersebut, serta kebersihan dari fasilitas harus diutamakan karena apa pun yang berkaitan erat dengan yang dirasakan oleh konsumen secara langsung itu paling utama. Persepsi yang didapat dari interaksi dengan pelanggan terhadap fasilitas jasa berpengaruh kepada kualitas jasa tersebut dimata pelanggan. Beberapa faktor yang harus diperhatikan pada saat merancang suatu fasilitas fisik, diantaranya adalah :

1. Desain fasilitas
2. Nilai fungsi
3. Estetika
4. Kondisi yang mendukung
5. Peralatan penunjang
6. Seragam pegawai
7. Laporan-laporan
8. Garansi

fasilitas yang diberikan kepada konsumen dapat mempermudah dalam penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas fisik yang antara lain meliputi kamar tidur, kamar mandi, tempat parkir, musholla. Beberapa penyedia jasa masih ada yang tidak menyadari bahwa tata letak fasilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap perasaan dan tanggapan dari konsumen. Akan tetapi, tidak ada aturan pasti yang dapat mengatur bagaimana tata letak fasilitas harus dirancang dan diatur. Walaupun demikian perusahaan jasa harus mengembangkan pemahaman akan tanggapan dari para pelanggan atau konsumen terhadap berbagai aspek tata letak fasilitas jasa.

Menurut Mudie dan Cottam dalam Tjiptono (2004) beberapa unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam menentukan fasilitas jasa adalah :

1. Pertimbangan / Perencanaan parsial. Aspek-aspek seperti simetri, proporsi, tekstur, warna, dan lain-lain dipertimbangkan, dikombinasikan,

dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai orang atau yang melihatnya

2. Perencanaan Ruangan. Unsur ini mencakup perancangan interior dan arsitektur, seperti penempatan perabotan atau perlengkapannya dalam ruangan, desain aliran sirkulasi dan lain-lain.
3. Perlengkapan/Perabotan. Perlengkapan memiliki berbagai fungsi, diantaranya sebagai sarana pelindung barang-barang berharga yang berukuran kecil, seperti barang pajangan, sebagai tanda penyambutan bagi para pelanggan, dan sebagai sesuatu yang menunjukkan status pemilik atau penggunaannya.
4. Tata Cahaya. Yang perlu diperhatikan dalam mendesain tata cahaya adalah warna, jenis, dan sifat aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan, dan suasana yang diinginkan.
5. Warna dapat menggerakkan perasaan dan emosi, warna juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dalam ruangan, menimbulkan kesan rileks, mengurangi kecelakaan.
6. Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis. Aspek penting dan saling terkait dalam unsur ini adalah penampilan visual, penempatan dari pesan-pesan tersebut, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna, dan pemilihan bentuk perwajahan lambang atau tanda untuk maksud tertentu.

Indikator Fasilitas Menurut Tjiptono (2004), unsur-unsur yang harus dipertimbangkan pada saat menentukan fasilitas, yaitu :

1. Pertimbangan atau perencanaan parsial. Aspek-aspek seperti proposisi, tekstur, warna, dan lain-lain perlu dipertimbangkan, dan dikombinasikan, serta perlu dikembangkan untuk memancing tanggapan intelektual maupun emosional dari orang yang memakai atau orang yang melihatnya.

2. Perancang ruang. Pada unsur ini mencakup perencanaan interior dan arsitektur seperti untuk penempatan perabotan atau perlengkapan dalam ruangan, desain aliran sirkulasi dan lain-lain.
3. Perlengkapan atau perabotan. Perlengkapan yang disediakan harus berfungsi sebagai sarana pelindung barang-barang berharga, sebagai tanda penyambutan bagi para konsumen.
4. Yang perlu diperhatikan dalam tata cahaya adalah warna jenis dan sifat aktivitas yang dilakukan dalam ruangan serta suasana yang diinginkan.
5. Warna dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi, menimbulkan kesan rileks, nyaman, serta mengurangi tingkat kecelakaan (aman). Warna yang dipergunakan untuk interior fasilitas jasa perlu dikaitkan dengan efek emosional dari warna yang dipilih atau dipergunakan.
6. Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis. Aspek yang paling penting yang terkait dalam unsur ini adalah penampilan visual, penempatan, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna, pencahayaan dan pemilihan bentuk perwajahan lambang atau tanda yang dipergunakan untuk maksud tertentu.

Pengertian Keputusan

Keputusan Menginap merupakan tahap konsumsi yang berada pada tahap proses keputusan konsumen, ditahap inilah seorang konsumen akan memutuskan untuk membeli dan menggunakan produk atau jasa. Keputusan konsumen yang dilakukan dalam usaha perhotelan adalah keputusan pada saat seseorang akan menginap di hotel tersebut. Keputusan yang diambil oleh konsumen pada saat memilih hotel salah satunya adalah kunci bagi kelangsungan siklus sebuah hotel tersebut karena konsumen merupakan asset terpenting untuk hotel tersebut. Keputusan yang diambil oleh konsumen tersebut pada

prinsipnya adalah keputusan konsumen pada saat memilih hotel sebagai tempat untuk menginap, yang secara garis besar dapat dijelaskan dalam perilaku konsumen. Keputusan konsumen adalah salah satu bagian yang ada di dalam perilaku konsumen.

Menurut Prawirosentono (2001), keputusan adalah suatu pengakhiran atau penyelesaian dari proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternative. Keputusan dapat diambil dengan cermat apabila didukung oleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Fakta – fakta yang ada dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada prinsipnya para pemasar dan pihak-pihak akan berusaha untuk mempengaruhi perilaku konsumen terletak pada empat promis yang esensial.

Pada umumnya manusia akan bertindak secara rasional dan akan mempertimbangkan semua jenis informasi yang ada dan tersedia serta akan mempertimbangkan segala sesuatu yang bisa muncul dari tindakannya sebelum melakukan pembelian atau tidak terhadap suatu produk. Konsumen akan melewati lima tahapan pada saat melakukan pembelian yaitu: pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian (Kotler, 2005).

Kotler dan Keller (2009) proses psikologis dasar memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen benar-benar membuat keputusan pembelian mereka. konsumen melalui lima tahap : pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Jelas, proses pembelian dimulai jauh sebelum pembelian aktual dan mempunyai konsekuensi dalam waktu lama setelahnya. Konsumen tidak selalu melalui lima tahap pembelian produk itu seluruhnya. Mereka mungkin melewatkan atau membalik beberapa tahap. Model pada tabel memberikan kerangka referensi yang baik, karena model itu menangkap kisaran penuh pertimbangan yang muncul

ketika konsumen menghadapi pembelian baru yang memerlukan keterlibatan tinggi.

Pengertian Homestay

Homestay memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Pondok wisata, usaha perseorangan yang menggunakan sebagian rumah tinggalnya untuk menginap wisatawan dengan perhitungan pembayaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
2. Rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap dengan kelebihan yaitu wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik. Mereka bisa juga mengenal lebih jauh tentang alam dan budaya sekitar terutama bila si pemilik rumah memiliki banyak pengetahuan tentang itu (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan, 2009)
3. Pondok wisata adalah suatu usaha dalam bidang akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya, untuk jangka waktu tertentu dengan perhitungan pembayaran harian (Mentri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014).

Pengertian Desa Wisata

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012).

Salah satu yang menjadi suatu bentuk kegiatan ekowisata pada kawasan tertentu yang melibatkan masyarakat lokal setempat adalah desa wisata. Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan itu sendiri baik dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, yang memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan menjadi berbagai komponen kepariwisataan, antara lain atraksi, akomodasi, kuliner, cinderamata, dan beberapa kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata berupa kawasan pedesaan yang mempunyai beberapa karakteristik khusus dan alami yang layak untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Dipedesaan, masyarakatnya masih memiliki dan mempertahankan tradisi dan budaya aslinya. Ada beberapa faktor pendukung yaitu makanan tradisional khas desa tersebut, sistem bercocok tanam dan sistem sosial yang dapat memberikan subuah warna pada kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumber daya alam dan lingkungan alam di pedesaan masih terjaga keaslian dan keindahannya, adalah salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

Selain berbagai keunikan yang terdapat di suatu pedesaan, kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas yang tersedia bagi wisatawan untuk menunjang sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas yang tersedia ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang harus ada disuatu kawasan desa wisata antara lain : sarana

transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa kamar-kamar yang cukup layak dan bersih di rumah-rumah penduduk yang rumahnya bersedia dijadikan tempat untuk menginap, (*Homestay*) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), penetapan suatu desa yang dijadikan sebagai desa wisata harus dapat memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Aksesibilitasnya baik dan mudah untuk dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek wisata yang menarik seperti alamnya, seni budaya, legenda, makanan tradisional, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan terhadap desa wisata serta para wisatawan yang akan datang kedesaanya.
4. Keamanan di desa tersebut harus terjamin.
5. Tersedia akomodasi yang cukup memadai, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai/terampil.
6. Mempunyai iklim dan cuaca yang sejuk atau dingin.
7. Memiliki obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat keseharian yang mempunyai ciri khas arsitektur dan

tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasional dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan SPSS Analisis deskriptif ini dipakai untuk menjawab perumusan masalah yaitu untuk mencari hubungan dan pengaruh fasilitas terhadap keputusan menginap dihomestay desa Cipasung, Kuningan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah tamu yang pernah menginap di homestay desa Cipasung, Kuningan dengan jumlah 90 responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan dijalankan mulai bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020 berlokasi di Desa Cipasung, Kuningan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Desa Cipasung

Desa Cipasung merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, mempunyai luas wilayah $\pm 151,2$ Ha dan berbatasan langsung dengan desa2 lain dinataranya Sebelah Selatan Desa Sukarasa, sebelah Timur Desa Paninggaran, sebelah Utara Desa Kawahmanuk dan sebelah Barat Desa Sindangpanji. Desa Cipasung terdiri dari 5 RW dan 16 RT yang dibagi menjadi 3 Dusun.

Asal Usul Desa Cipasung

Menurut sumber, dahulu kala diceritakan ada 2 (dua) buah Gunung Kembar yaitu Gunung Ciremai dan Gunung Gede. Diceritakan Gunung Gede meletus, dimana laharnya ke sebelah Barat sampai ke Tebing Pasir Soang, ke sebelah Timur sampai ke Tebing Geger Beas.

Pada waktu itu tersebutlah seorang tokoh wanita yang bernama ANGGA. Tokoh wanita ini mempunyai 3 (tiga) buah karembong, dimana yang 2 (dua) buah berukuran 6 X 4 M, dan sebuah lagi berukuran 1 X 60 CM, diceritakan yang berukuran 1 X 60 CM bisa menutupi seluruh kawasan kekuasaannya.

Disamping mempunyai karembong tersebut juga mempunyai pusaka Tusuk Konde dan Peso Kujang

Tokoh wanita ini mempunyai pacakar (pengikut) bernama SEMUR (sekarang dikenal dengan Eyang BUYUT SEMUT) dan pengikut pengikut setia lainnya, Setelah Gunung Gede meletus mereka mulai ngababakan (membuka lahan) diawali dengan membuat pondok pondok yang atapnya dari pohon Kiray, diceritakan di daerah itu dulunya ada pohon Kiray namun sekarang pohon itu sudah tidak ada.

Diceritakan waktu itu ada sebuah pohon dinamakan pohon PASUNG. Pohon pasung tersebut tinggi tidak lebih dari 7 M, dimana dari akar ke dahan 3 M dengan diameter 70 CM kemudian dari dahan ke ujung pucuk setinggi 4 M, Adapun lebar dari tangkal ke daun yang ke samping 2,5 M jadi lebar dari ujung daun samping kanan ke daun samping kiri selebar 5 M. Lebih lanjut dikatakan jumlah daun yang paling atas hanya satu buah. Pohon tersebut terlihat mempunyai akar sebanyak 4 (empat) akar masing-masing mengarah ke Utara, Timur, Selatan dan Barat ditambah 1 buah akar yang ke bawah (pancer). Adapun pohon tersebut berdaun seperti daun nangka namun agak sedikit kecil.

Konon ceritanya dari bawah pohon pasung tersebut mengeluarkan air, sehingga mereka membuat wahangan kecil (sekarang dikenal cileutik), kemudian membuat sebuah bak penampungan, diceritakan di dalam bak itu juga memelihara keupiting (pabrik keuyeup), dari bak penampungan mengalirlah air tersebut kemana-mana salah satunya ke pesawahan Cirawa.

Diceritakan mereka sering mengadakan rapat rapat musyawarah, namun mereka tidak menggunakan tempat tersebut, mereka mengadakan rapat di suatu tempat yang disebut ATRA (bahasa sunda jelas). Adapun tempat yang dimaksud (sekarang dikenal daerah sekitar pemakaman EYANG BRAJA BARONG) dekat besisir segara.

Pada suatu rapat besar, mereka menyepakati beberapa hal diantaranya tentang nama tempat untuk ditetapkan menjadi nama CIPASUNG dengan mengambil dari asal Pohon Pasung yang mengeluarkan Air, kemudian untuk menghormati jasa Eyang Angga, mereka juga sepakat untuk menjadikan tokoh ini dengan sebutan RANGGA PASUNG.

Selain riwayat di atas, hal yang sama juga menyebutkan bahwa nama desa cipasung diambil dari salah satu nama kampung yang ada, yaitu Kampung Cipadung yang berbatasan dengan Desa Sindangpanji, Kampung Rumalega sebelah selatan desa, Kampung Cikondang atau blok desa, dan Kampung Cipasung, yang letaknya berdekatan dengan Desa Paninggaran dan Desa Jagara.

Dahulunya kampung Cipasung terapat oleh jalur Darma – Paninggaran ke Sakerta – Cimenga; juga jalur Cipasung – Sakerta – Cimenga – Subang. Di sebelah barat daya kampung tersebut terletak sawah Cirawa. Disitulah sawah kekayaan desa yang disebut bengkok. Di tengah-tengah sawah tersebut ada mata air dan tumbuh pohon “Pasung”. Air dari sumber mata mata air yang mengalir dari bawah pohon pasung itu mengalir ke kampung dan mengalir pula sawah deukeut kampung itu. Airnya disebut Cai Pasung (bahasa sunda). Kampung itu juga disebut Cipasung, sedangkan sawah dekat kampung itu disebut sawah deukeut.

Selain itu, di sawah itu pula pernah menghasilkan genteng yang cukup di kenal luas dengan sebutan genteng Cipasung. Karena kampung tersebut letaknya cukup strategis untuk mengangkut hasil kerajinan dan juga mudah dalam berkomunikasi, sehingga membuat orang luar lebih mengenal Kampung Cipasung daripada desanya. Berdasarkan itulah, maka nama desa diambil dari salah satu nama kampung yang sudah lebih dikenal orang banyak dengan nama Desa Cipasung. Sementara nama kampungnya sendiri masih tetap dengan sebutan kampung Cipasung, hanya saja untuk Pusat pemerintahan (Balai

Desa) ditetapkan di Blok Desa yang dahulunya kampung Cikondang.

Desa Cipasung termasuk Onderdistrict Darma, District Kadugede, Kabupaten Kuningan, Residen Cirebon.

Letak Desa

Desa Cipasung terletak di jalan raya Kuningan-Ciamis. Desa yang terdekat dan terlewati dari arah Kuningan sebelum tahun 1962 yaitu Desa Jagara, setelah tahun itu jalan Jagara Cipasung itu terendam Waduk Darma. Jalan raya pindah lewat Desa Darma, Parung, Cikupa, Kawah Manuk, baru Desa Cipasung.

Geografis

Desa Cipasung dengan ketinggian kurang lebih 650 M di atas permukaan laut, tanahnya dataran tinggi, terdiri dari tegalan dan sedikit sawah tadah hujan, apalagi setelah tahun 1962, sawahnya terendam Waduk darma. Dahulu penggarapan sawahnya hanya satu tahun sekali, karena teknik penggarapannya kurang dan usia padi selama 6 bulan. Sekarang bisa 2 kali panen termasuk dengan palawija.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden sebanyak 90 orang tamu yang pernah menginap di *homestay* desa Cipasung, 45 orang dengan nilai presentase (50,0%) berjenis kelamin laki-laki dan 45 orang dengan nilai presentase (50,0%) berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Responden sebanyak 90 orang tamu yang pernah menginap di *homestay* desa Cipasung, 39 orang dengan nilai presentase sebesar 43,3% yang berusia antara 17 – 25 tahun, yang berusia antara 26 – 35 tahun sebanyak 10 orang dengan nilai presentase (11,1%), yang berusia antara 36 – 45 tahun sebanyak 17 orang dengan nilai presentase (18,9%), yang berusia antara 45 – 55 tahun sebanyak 23 orang dengan nilai presentase (25,6%) dan

yang berusia antara 56 – 65 tahun sebanyak 1 orang dengan nilai presentase (1,1%).

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Responden sebanyak 90 orang tamu yang pernah menginap di *homestay* desa Cipasung, responden yang mempunyai jenis pekerjaan sebagai Mahasiswa/Pelajar terdiri dari 38 orang dengan nilai presentase sebesar (42,2%), sedangkan yang pekerjaannya sebagai pegawai swasta/wiraswasta sebanyak 28 orang dengan nilai presentase sebesar (31,1%), dan yang pekerjaannya sebagai Dosen/Guru sebanyak 24 orang dengan nilai presentase sebesar (26,7%).

3. Hasil dan Pembahasan Fasilitas

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel fasilitas adalah 0,687. Nilai ini melebihi kriteria reliabelnya suatu instrumen yakni $0,687 > 0,60$ yang berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel fasilitas dapat dinyatakan reliabel.

Kamar di *homestay* desa Cipasung bersih dan nyaman

Responden yang berjumlah 41 menyatakan setuju sebesar 45,6% dan 49 responden menyatakan sangat setuju sebesar 54,4%. Maka bisa disimpulkan bahwa kamar di *homestay* di desa Cipasung bersih.

Penataan *homestay* desa Cipasung sudah baik dan memenuhi syarat

Jumlah 63 responden yang menyatakan setuju sebesar 70% dan 27 responden menyatakan sangat setuju sebesar 30%. Maka bisa disimpulkan bahwa penataan *homestay* desa Cipasung sudah baik dan memenuhi syarat.

Kamar mandi di *homestay* bersih dan nyaman serta lantai tidak licin

Bahwa 57 responden menyatakan setuju sebesar 63,3% dan 31 responden menyatakan sangat setuju sebesar 34,4%, serta 2 responden menyatakan ragu-ragu sebesar 2,2%. Maka bisa disimpulkan bahwa kamar mandi di *homestay* bersih dan nyaman serta lantai tidak licin.

Penempatan perabotan dan perlengkapannya dalam ruangan sudah sesuai

Responden dengan jumlah 68 menyatakan setuju sebesar 75,6% dan 22 responden menyatakan sangat setuju sebesar 24,4%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung penempatan perabotan dan perlengkapannya dalam ruangan sudah sesuai

Tersedia ruang tamu yang nyaman

Bahwa 50 responden menyatakan setuju sebesar 55,6% dan 40 responden menyatakan sangat setuju sebesar 44,4%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung sudah tersedia ruang tamu yang nyaman.

Tersedianya air yang cukup dan bersih

Bahwa 41 responden menyatakan setuju sebesar 45,6% dan 49 responden menyatakan sangat setuju sebesar 54,4%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung kamar mandinya sudah tersedia air yang cukup banyak dan bersih.

Ketersediaan perlengkapan dalam kamar tidur (tempat tidur, lemari, meja kecil, dll)

Bahwa 56 responden menyatakan setuju sebesar 62,2% dan 34 responden menyatakan sangat setuju sebesar 37,8%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung sudah tersedia perlengkapan yang memadai dalam kamar tidur.

Ketersediaan perlengkapan dalam kamar mandi (bak air, gantungan handuk, dll)

Bahwa 70 responden menyatakan setuju sebesar 77,8% dan 20 responden menyatakan sangat setuju sebesar 22,2%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung kamar mandinya sudah tersedia perlengkapan mandi yang cukup memadai.

Ketersediaan peralatan untuk masak dan perlengkapan untuk makan dan minum

Bahwa 75 responden menyatakan setuju sebesar 83,3% dan 15 responden menyatakan sangat setuju sebesar 16,7%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung sudah tersedia peralatan untuk masak dan perlengkapan untuk makan dan minum.

Kamar tidur memiliki penerangan yang memadai

Bahwa 50 responden menyatakan setuju sebesar 55,6% dan 40 responden menyatakan sangat setuju sebesar 44,4%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung kamar tidurnya sudah tersedia penerangan/lampu yang memadai.

Ruang tamu memiliki penerangan yang memadai

Bahwa 48 responden menyatakan setuju sebesar 53,3% dan 42 responden menyatakan sangat setuju sebesar 46,7%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung kamar mandinya sudah tersedia air yang cukup banyak dan bersih.

Kamar mandi memiliki penerangan yang memadai

Bahwa 65 responden menyatakan setuju sebesar 72,2% dan 25 responden menyatakan sangat setuju sebesar 27,8%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung kamar mandinya sudah tersedia penerangan yang memadai.

Warna dinding kamar tidur terasa nyaman

Bahwa 74 responden menyatakan setuju sebesar 82,2% dan 16 responden menyatakan sangat setuju sebesar 17,8%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung warna dinding kamar tidurnya membuat tamu merasa nyaman.

Homestay desa Cipasung memberikan suasana kekeluargaan

Bahwa 37 responden menyatakan setuju sebesar 41,1% dan 53 responden menyatakan sangat setuju sebesar 58,9%. Maka bisa disimpulkan bahwa di *homestay* desa Cipasung sudah memberikan suasana yang kekeluargaan.

Lingkungan sekitar homestay nyaman dan aman

Bahwa 45 responden menyatakan setuju sebesar 50% dan 45 responden pula, menyatakan sangat setuju sebesar 50%. Maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan sekitar homestay sudah nyaman dan aman.

Adanya Gapura sebagai petunjuk desa Cipasung

Bahwa 78 responden menyatakan setuju sebesar 86,7% dan 12 responden menyatakan sangat setuju sebesar 13,3%. Maka bisa disimpulkan bahwa desa Cipasung sudah mempunyai gapura sebagai petunjuk untuk menuju ke desanya.

Lokasi Homestay terletak di lingkungan yang aman dan nyaman

Bahwa 41 responden menyatakan setuju sebesar 45,6% dan 49 responden menyatakan sangat setuju sebesar 54,4%. Maka bisa disimpulkan bahwa lokasi *homestay* terletak di lingkungan yang aman dan nyaman.

Homestay di desa Cipasung memiliki papan nama yang menarik

Bahwa 25 responden menyatakan ragu-ragu sebesar 27,8% dan 65 responden menyatakan setuju sebesar 72,2%. Maka bisa disimpulkan bahwa *homestay* di desa Cipasung sudah memiliki papan nama yang cukup menarik.

4. Hasil dan Pembahasan Keputusan Menginap Hasil Uji Reabilitas Keputusan Menginap

Bahwa besarnya nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel keputusan menginap adalah 0,613. Nilai ini melebihi kriteria

reliabelnya suatu instrumen yakni $0,613 > 0,60$ yang berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel keputusan menginap dapat dinyatakan reliabel.

Memilih *homestay* desa Cipasung karena prioritas

Responden dalam memilih *homestay* yang menjawab setuju sebanyak 87 orang sebesar 96,7% dan 3 responden menyatakan sangat setuju sebesar 3,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan memilih *homestay* di desa Cipasung karena prioritas.

Kondisi homestay desa Cipasung asri dan nyaman

Responden yang menjawab setuju dengan pernyataan di atas sebanyak 34 sebesar 37,8% dan 56 responden menyatakan sangat setuju sebesar 62,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan bahwa kondisi *homestay* di desa Cipasung asri dan nyaman.

Homestay desa Cipasung memiliki bangunan yang menarik

Responden yang menjawab setuju dengan pernyataan mengenai *homestay* memiliki bangunan yang menarik sebanyak 80 responden sebesar 88,9% dan 6 responden menyatakan sangat setuju sebesar 6,7% serta responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 responden sebesar 4,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa *homestay* di desa Cipasung memiliki bangunan yang cukup menarik.

Lokasi desa Cipasung yang strategis dan mudah di jangkau

Responden yang menjawab setuju dengan pernyataan mengenai lokasi desa yang strategis dan mudah di jangkau sebanyak 70 sebesar 77,8% dan 20 responden menyatakan sangat setuju sebesar 22,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan bahwa lokasi di desa Cipasung strategis dan mudah di jangkau.

Tersedianya objek wisata yang menarik

Responden yang menjawab setuju dengan pernyataan di atas sebanyak 69 responden sebesar 76,7% dan 11 responden menyatakan sangat setuju sebesar 12,2% serta responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 10 responden sebesar 11,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa *homestay* di desa Cipasung tersedia obyek wisata yang cukup menarik.

Homestay desa Cipasung memiliki promosi yang menarik

Responden yang menjawab setuju dengan pernyataan di atas sebanyak 73 responden sebesar 81,1% dan 15 responden menyatakan sangat setuju sebesar 16,7% serta responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 2 responden sebesar 2,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa *homestay* di desa Cipasung memiliki promosi yang menarik.

Banyaknya pilihan homestay dalam memutuskan untuk menginap

Responden yang menjawab setuju sebanyak 63 responden sebesar 70% dan 23 responden menyatakan sangat setuju sebesar 25,6% serta responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 responden sebesar 4,4 %. Maka dapat disimpulkan bahwa cukup banyak pilihan *homestay* di desa Cipasung dalam memutuskan untuk menginap.

Tersedianya transportasi yang memadai menuju desa Cipasung

Responden yang menjawab setuju dengan pernyataan di atas sebanyak 64 responden sebesar 71,1% dan 26 responden menyatakan sangat setuju sebesar 28,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan bahwa tersedia transportasi yang memadai untuk menuju ke desa Cipasung.

Banyaknya pilihan kuliner di desa Cipasung

Responden yang menjawab setuju dengan pernyataan di atas sebanyak 66 responden sebesar 73,3% dan 14 responden menyatakan sangat setuju sebesar 15,6% serta responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 10 responden sebesar 11,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa cukup banyak pilihan kuliner di desa Cipasung.

Adanya rekomendasi dari kerabat atau teman sejawat

Yang setuju menjawab pernyataan mengenai adanya rekomendasi dari kerabat/teman sejawat sebanyak 77 responden sebesar 85,6% dan 9 responden menyatakan sangat setuju sebesar 10% serta responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 responden sebesar 4,4 %. Maka dapat disimpulkan bahwa ada rekomendasi dari kerabat atau teman sejawat mengenai *homestay* di desa Cipasung

Menginap di homestay ingin merasakan suasana yang berbeda

Responden yang menjawab setuju mengenai pernyataan di atas ada sebanyak 50 responden sebesar 55,6% dan 40 responden menyatakan sangat setuju sebesar 44,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan bahwa menginap di *homestay* desa Cipasung ingin merasakan suasana yang berbeda.

Harga sewa kamar di homestay sesuai dengan fasilitas

Responden yang menjawab pernyataan mengenai harga sewa kamar sebanyak 40 responden setuju sebesar 44,4% dan 50 responden menyatakan sangat setuju sebesar 55,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan bahwa harga sewa kamar di *homestay* desa Cipasung sesuai dengan fasilitas yang disediakan.

Merasa senang menginap di homestay desa Cipasung karena tuan rumah melayani dengan baik

Responden yang menjawab setuju dengan pernyataan di atas sebanyak 41 responden sebesar 45,6% dan 49 responden menyatakan sangat setuju sebesar 54,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan senang menginap di *homestay* desa Cipasung karena tuan rumah melayani dengan baik dan ramah.

Puas karena tuan rumah dapat mengantisipasi segala kebutuhan yang diinginkan tamu

Responden yang setuju dengan pernyataan di atas sebanyak 79 responden sebesar 87,8% dan 11 responden menyatakan sangat setuju sebesar 12,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan puas karena tuan rumah dapat mengantisipasi segala kebutuhan yang diinginkan tamu.

Mendapatkan kemudahan pada saat check-in di homestay

Yang menjawab setuju pernyataan di atas sebanyak 39 responden sebesar 43,3% dan 51 responden menyatakan sangat setuju sebesar 56,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan bahwa mendapatkan kemudahan pada saat check-in di homestay desa Cipasung.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi antara variabel Fasilitas (X) dengan Keputusan (Y) sebesar 2,50 %. Angka ini menunjukkan bahwa fasilitas di *homestay* tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan menginap di homestay. Dan sisanya sebesar 97,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Regresi Linear Sederhana

Konstanta (a) adalah 54,217. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai variabel Fasilitas (X) = 0, maka nilai keputusan menginap (Y) sebesar 54,217.

Koefisien regresi yang di dapat adalah 0,124, menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai fasilitas, maka keputusan menginap akan meningkat sebesar 0,124.

Oleh karena itu, persamaan regresi untuk variabel motivasi kerja (X) dengan kepuasan kerja karyawan (Y) menjadi : $Y = 54,217 + 0,124 X$

Berdasarkan tabel 4.42 di dapat nilai t hitung < t tabel atau $1,494 < 1,662$ yang artinya variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan menginap di *homestay* desa Cipasung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Homestay desa Cipasung memberikan suasana kekeluargaan, pemilik rumahnya ramah dan membaur dengan tamu yang menginap, sehingga tamu merasa seperti di rumah sendiri.

Masyarakat desa Cipasung yang rumahnya dijadikan *homestay* selalu menjaga kebersihan tempat tinggalnya dan lingkungan sekitarnya terutama kamar tidur, sehingga tamu-tamu yang menginap di homestay merasa nyaman.

Akses menuju ke desa Cipasung cukup mudah karena tersedia transportasi yang memadai, sehingga tamu-tamu mudah untuk mencapai ke desa Cipasung.

Tersedia aneka kuliner tradisional khas desa Cipasung dan mudah mendapatkannya, masyarakat desanya selalu membantu dan menyediakan kuliner yang cukup beragam bagi tamu-tamu yang menginap di *homestay*.

Saran

Desa Cipasung memiliki obyek wisata cukup menarik, yaitu waduk Darma. Di waduk Darma ini memiliki pemandangan yang indah dan menarik, namun untuk atraksi wisatanya masih kurang sehingga perlu ditambahkan, seperti area untuk memancing yang aman dan memadai dan taman bermain untuk anak-anak.

Homestay desa Cipasung memiliki papan nama namun belum ada keseragaman dalam pembuatan papan

nama tersebut sehingga kurang menarik. Papan nama harus disamakan antara homestay yang satu dengan *homestay* yang lain yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat: sebuah pendekatan konsep*. Yogyakarta;Graha Ilmu.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2005). *Manajemen Pemasaran jilid I dan II*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Tjiptono, F. (2001). *Manajemen Jasa Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tjiptono, Fandy. (2002). *Manajemen jasa, Edisi II*, Cetakan ketiga. Yogyakarta.: Andi Offset.
- Tjiptono, Fandy. (2004). *Manajemen Jasa*, Andy Offset, Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. (2006). *Manajemen Jasa, edisi pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2011). *Kepuasan pelanggan*. Jakarta: Indeks.
- Nirwana. (2004). *Prinsip-prinsip Pemasaran jasa*, Jilid 1. Penerbit Dioma. Malang.
- Prawirosentono, Suyadi. (2001). *Manajemen Operasional: Analisis Dan Studi Kasus*. 2nd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. M. (2001). *Pembangunan desa wisata: Pelaksanaan undang-undang otonomi daerah*. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1), 37-44.
- _____, (2009), Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Nias.
- _____, (2014), Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.